

DESKRIPSI KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIS SISWA SMP PADA MATERI SEGITIGA DAN SEGIEMPAT

Lia Tresnawati*¹, Indrie Noor Aini²

^{1,2} Universitas Singaperbangsa Karawang, Jl. HS. Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Kec. Telukjambe Timur, Kab. Karawang, Jawa Barat, Indonesia

*1710631050107@student.unsika.ac.id

Diterima: 27 Desember, 2021; Disetujui: 2 Juni, 2022

Abstract

Students need to have mathematical abilities when study mathematics, one of which is mathematical connection. The purpose of this research is to describe the mastery of junior high school students in the ability of mathematical connection with triangle and quadrilateral material. Descriptive qualitative method was chosen in this study. Research is carried out in an even semester in the 2020-2021 school year, which is located in one of the public junior high schools in Karawang Regency. A total of 6 students of class VII were used as research subjects. The research instrument was in the form of 3 test questions of mathematical connection ability in the form of a description. Based on the exposure of the research results, the average percentage of mathematical connection ability achievement is 38%. Thus, it was concluded that the mastery of the mathematical connection ability of junior high school students in the triangle and quadrilateral material was in the low category.

Keywords: Ability of Connection Mathematical, Triangles and Quadrilateral

Abstrak

Pada saat mempelajari matematika siswa perlu memiliki kemampuan matematis salah satunya koneksi matematis. Adapun tujuan dilakukan penelitian untuk mendeskripsikan penguasaan siswa SMP pada kemampuan koneksi matematis dengan materi yang sudah ditentukan yaitu segitiga dan segiempat. Metode kualitatif deskriptif dipilih pada penelitian ini. Tahun pelajaran 2020-2021 pada semester genap dilaksanakan penelitian yang berlokasi di salah satu SMP Negeri di Kabupaten Karawang. Sejumlah 6 siswa kelas VII dijadikan subjek penelitian. Instrumen penelitian berupa 3 soal tes kemampuan koneksi matematis dengan bentuk uraian. Berdasarkan pemaparan hasil penelitian diperoleh persentase rata-rata ketercapaian kemampuan koneksi matematis sebesar 38%. Dengan demikian disimpulkan bahwa penguasaan kemampuan koneksi matematis siswa SMP pada materi segitiga dan segiempat berada pada kategori rendah.

Kata Kunci: Kemampuan Koneksi Matematis, Segitiga dan Segiempat

How to cite: Tresnawati, L., & Aini, I. N. (2022). Deskripsi Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP pada Materi Segitiga dan Segiempat. *JPMI – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5 (4), 951-958.

PENDAHULUAN

Matematika dalam kehidupan manusia mempunyai peran penting, seperti dalam kegiatan jual-beli yang tidak lepas dari ilmu matematika. Bahkan pesatnya kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) ada peran penting ilmu matematika di dalamnya. Susilo (Muthmainnah et al., 2019) menyatakan bahwa matematika mempunyai banyak manfaat dalam kehidupan karena

matematika tidak hanya sekumpulan simbol, rumus, maupun angka yang tidak memiliki manfaat dalam kehidupan manusia. Mengingat pentingnya dalam kehidupan maka matematika perlu dipahami oleh semua generasi penerus bangsa. Oleh karena itu matematika di berbagai jenjang pendidikan menjadi satu di antara mata pelajaran lain yang siswa pelajari.

Pembelajaran matematika di sekolah, siswa juga perlu didukung dengan beragam jenis kemampuan matematis supaya siswa mampu menerapkan wawasan yang telah diperolehnya dalam kehidupannya maupun dalam mata pelajaran lainnya (Malinda & Hidayat, 2020). Berdasarkan lima standar kemampuan matematika dari *National Council of The Teachers Mathematic* (Aspuri & Pujiastuti, 2019) kemampuan saat mempelajari matematika meliputi: (1) *problem solving skill*, (2) *reasonning skill* (3) *communication skill* (4) *connection skill* dan (5) *representation skill*. Dari lima standar kemampuan matematis tersebut, pada saat mempelajari matematika siswa perlu memiliki kemampuan matematis salah satunya *connection skill*.

Connection skill yang merupakan kemampuan koneksi matematis, menurut Suherman (Lestari & Yudhanegara, 2015) adalah keterampilan siswa dalam mengaitkan aturan matematika dengan aturan lainnya, mengaitkannya dengan selain matematika pada mata pelajaran lain maupun mengaitkannya dengan aktivitas pada dunia nyata. *National Council of Teachers of Mathematics* (Nugraha, 2018), menyampaikan hal yang serupa bahwa koneksi matematis adalah menghubungkan antar konsep dalam matematika dengan selain matematika pada mata pelajaran lain maupun menghubungkan matematika dengan aktivitas pada dunia nyata. Maka koneksi matematis erat kaitannya dengan saling berkaitan atau terhubung satu sama lain. Dapat diketahui bahwa keterampilan siswa dalam mengaitkan ataupun menghubungkan beragam aturan yang ada di dalam matematika merupakan bagian dari kemampuan koneksi matematis, tidak hanya mengaitkan satu materi matematika yang sama, melainkan mengaitkan dengan mata pelajaran lainnya dan mengaitkan juga dengan aktivitas pada dunia nyata.

Bruner (Hendriana et al., 2017) mengungkapkan bahwa pentingnya siswa dalam memahami keterkaitan konsep dalam matematika sebab pada dasarnya materi matematika saling berkaitan dengan yang lainnya. Ketika siswa bisa mengoneksikan ide-ide matematisnya, maka dapat memperdalam pemahamannya serta pemahaman yang diperoleh dapat bertahan lama (Maulida et al., 2019). Sehingga semenjak dini penguasaan dalam diri siswa pada kemampuan koneksi matematis perlu dikembangkan sebab memiliki manfaat yang akan diperoleh yaitu memperdalam penguasaan konsep dan mempertajam wawasan matematika (Zainudin et al., 2021).

Gagasan yang sebelumnya dijelaskan bahwa pentingnya penguasaan siswa pada kemampuan koneksi matematis. Namun hal tersebut tidak searah dengan beberapa hasil penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Dari penelitian sebelumnya memperlihatkan bahwa siswa SMP masih berada pada kategori rendah pada kemampuan koneksi matematis, hanya 1 dari 3 siswa yang berada pada kategori tinggi (Nugraha, 2018). Begitu pun hasil dari penelitian Nursafitri et al. (2018) menunjukan masih terdapatnya indikator yang berkategori rendah pada kemampuan koneksi matematis, yaitu pada indikator menggunakan koneksi antar topik matematika dengan topik lain mendapatkan persentase sebesar 32,5% dan indikator menggunakan matematika pada mata pelajaran lain atau kehidupan sehari-hari mendapatkan persentase sebesar 35%.

Paparan yang sudah dijelaskan, bahwa masih ditemukan rendahnya penguasaan siswa SMP pada kemampuan koneksi matematis. Mengarah pada pentingnya penguasaan kemampuan

koneksi matematis, maka “Deskripsi Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP pada Materi Segitiga dan Segiempat” dijadikan judul yang akan peneliti teliti. Pemilihan materi tersebut karena memiliki keterkaitan dengan materi yang lainnya, selain itu berkaitan juga dengan mata pelajaran lainnya dan berkaitan dalam aktivitas dunia nyata. Adapun tujuan dilakukan penelitian untuk mendeskripsikan penguasaan siswa SMP pada kemampuan koneksi matematis dengan materi yang sudah ditentukan yaitu segitiga dan segiempat. Indikator yang dipakai menjadi parameter pada kemampuan koneksi matematis adalah (1) dapat mengoneksikan antar topik dalam matematika, (2) dapat mengoneksikan matematika dengan mata pelajaran lain, (3) dapat mengoneksikan matematika dengan kehidupan sehari-hari (Maulida et al., 2019).

METODE

Metode kualitatif deskriptif dipilih untuk penelitian ini. Sesuai jenis penelitiannya, maka berkenaan dalam mendeskripsikan kemampuan koneksi matematis siswa melalui hasil pengerjaan soal yang akan diberikan pada materi segitiga dan segiempat. Subjek penelitian sejumlah 6 siswa kelas VII di salah satu SMP Negeri Kabupaten Karawang yang diambil secara *proposive sampling*.

Instrumen penelitian menempatkan peneliti sebagai instrumen utama kemudian untuk penelitian ini instrumen pendukung merupakan 3 soal tes kemampuan koneksi matematis dalam bentuk uraian. Sebanyak 2 soal diadopsi dari penelitian Qondiyana et al. (2021) dengan indikator yaitu dapat mengoneksikan antar topik dalam matematika dan mengoneksikan dengan kehidupan sehari-hari. Kemudian 1 soal diadopsi dari penelitian Nuraidah et al. (2018) soal memiliki indikator yaitu dapat mengoneksikan matematika dengan mata pelajaran lain.

Teknik menganalisis terdiri dari 3 tahapan yaitu tahapan pertama menilai hasil pengerjaan siswa pada tes kemampuan koneksi matematis dengan berpedoman pada rubik penilaian. Rubik penilaian yang digunakan dari Nursaniah et al. (2018), berikut rubik penilaiannya:

Tabel 1. Rubik Penilaian Kemampuan Koneksi Matematis

Skor	Keterangan
4	Hasil pengerjaan benar, mengenal dan memahami hubungan konsep matematika serta penggunaannya.
3	Hasil pengerjaan benar dan sesuai kriteria namun ada yang kurang tepat.
2	Hasil pengerjaan benar namun sebagian sebagian kriteria tidak sesuai.
1	Ada jawaban namun tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.
0	Hasil pengerjaan kosong.

Tahapan kedua, penyajian data hasil penelitian dengan menentukan persentase ketercapaian setiap indikator kemampuan koneksi matematis yang dipakai. Tahapan terakhir yaitu menarik kesimpulan. Kriteria ketercapaian dari Maryanasari & Zanthi (2019) digunakan untuk melihat persentase ketercapaian kemampuan koneksi matematis, berikut kriterianya:

Tabel 2. Kriteria Persentase Ketercapaian Kemampuan Koneksi Matematis

Ketercapaian	Kategori
75% - 100%	Tinggi
50 - 75%	Sedang
0 - 50%	Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tahun pelajaran 2020-2021 pada semester genap dilaksanakan penelitian yang berlokasi di salah satu SMP Negeri di Kabupaten Karawang. Sejumlah 6 siswa kelas VII dijadikan subjek penelitian. Data penelitian didapatkan melalui hasil pengerjaan sebanyak 3 soal, dimana setiap soal mewakili indikator dari kemampuan koneksi matematis. Berdasarkan hasil penilaian yang sudah dilakukan, berikut ini paparan mengenai hasil dari penelitian yang didapatkan:

Tabel 3. Penilaian Setiap Soal

Siswa	Skor Soal Nomor		
	1	2	3
1	1	1	1
2	2	1	2
3	3	1	1
4	2	0	2
5	2	3	2
6	1	1	1
Jumlah	11	7	9
Persentase	46%	29%	38%

Tabel 4. Persentase Ketercapaian Setiap Indikator

Soal Nomor	Indikator	SMI	Persentase	Kategori
1	Dapat mengoneksikan antar topik dalam matematika	4	46%	Rendah
2	Dapat mengoneksikan matematika dengan mata pelajaran lain	4	29%	Rendah
3	Dapat mengoneksikan matematika dengan kehidupan sehari-hari	4	38%	Rendah
Rata-Rata Persentase			38%	Rendah

Berdasarkan pada tabel 3, terlihat bahwa masih belum ada dari 6 siswa yang mencapai skor maksimal 4. Selanjutnya untuk tabel 4, memperlihatkan hasil dari persentase ketercapaian setiap soal sesuai dengan indikator yang dipakai. Soal nomor 1 untuk hasil persentase ketercapaian memperoleh sebesar 46%. Artinya, untuk indikator soal 1 tergolong pada kategori rendah. Hasil persentase soal nomor 2 dan 3 memperoleh persentase ketercapaian sebesar 29% dan 38%. Artinya, indikator soal 2 dan 3 tergolong pada kategori rendah.

Pembahasan

Paparan selanjutnya yaitu mendeskripsikan mengenai hasil pengerjaan siswa yang mengalami keliru maupun kesalahan pada setiap indikator yang dipakai. Dengan demikian penguasaan siswa pada kemampuan koneksi matematis dapat terlihat pada hasil pengerjaan siswa tersebut. Berikut hasil pengerjaan siswa pada setiap indikator yang mengalami keliru dan kesalahan dalam mengerjakan soal tes yang sudah diberikan. Indikator Soal nomor 1 yaitu siswa dapat mengoneksikan antar topik dalam matematika. Adapun soal yang diberikan dapat dilihat pada gambar 1.

1. Rizky dan teman-temannya sedang membuat denah rumah. Keliling denah diketahui adalah 26 cm, bagaimana cara mengetahui panjang dan lebar denah rumah jika panjangnya $4x$ cm dan lebarnya $x+3$ cm?

Gambar 1. Soal 1

Pada gambar 1, memiliki indikator yaitu dapat mengononeksikan antar topik dalam matematika. Keterkaitan yang terjadi yaitu antara konsep segiempat jenis persegi panjang dengan konsep persamaan linear satu variabel. Di bawah ini pengerjaan soal 1 yang merupakan hasil pengerjaan satu diantara siswa yang menjadi subjek penelitian.

☒	Panjang denah
☐	
☐	$4x$
☐	$4.2 = 8 \text{ cm}$
☐	
☐	Lebar denah
☐	$x + 3$
☐	$2 + 3 = 5 \text{ cm}$
☐	

Gambar 2. Hasil Pengerjaan Soal 1 dari Subjek Penelitian

Pada gambar 2, memperlihatkan bahwa siswa tersebut telah menyelesaikan permasalahan dengan baik terlihat dari jawaban akhir yang sudah benar. Akan tetapi pada saat proses pengerjaan, siswa tidak menuliskan ide-ide matematis dengan lengkap maka memperoleh skor 2. Ketika menentukan nilai x untuk mencari panjang dan lebar, siswa tidak menuliskan dari mana nilai x tersebut didapat. Seharusnya dalam mengerjakan soal uraian, siswa menuliskan bagaimana cara mencari nilai x terlebih dahulu. Dengan menggunakan konsep keliling persegi panjang yang dalam proses pengerjaannya ada kaitannya dengan konsep persamaan linear satu variabel. Ketika mengerjakan soal, siswa cenderung tidak mengoneksikan ide-ide matematisnya dengan materi sebelumnya yang sudah dipelajari dengan materi yang baru (Laili & Puspasari, 2018).

Berdasarkan hasil pengerjaan untuk indikator pada soal 1, ditemukan bahwa siswa masih belum mampu dalam memahami keterkaitan materi yang sedang dipelajari dengan materi sebelumnya. Pada indikator 1 ketercapaian persentase sebesar 46%, menandakan bahwa penguasaan siswa SMP pada kemampuan koneksi matematis untuk indikator 1 berada pada kategori rendah. Selanjutnya indikator Soal nomor 2 yaitu siswa dapat mengoneksikan matematika dengan mata pelajaran lain. Adapun soal yang diberikan yaitu:

2. Raisa bermain sepeda mengelilingi taman berbentuk segitiga dengan sisi-sisinya 90 m, 70 m, dan 120 m. setiap 2 menit raisa dapat menempuh jarak 112 m. Buatlah model matematika untuk menentukan waktu yang dibutuhkan Raisa untuk mengelilingi lapangan sebanyak dua kali putaran?

Gambar 3. Soal 2

Pada gambar 2, soal memiliki indikator yaitu dapat mengoneksikan matematika dengan mata pelajaran lain yaitu mata pelajaran IPA. Keterkaitan yang terjadi yaitu konsep bangun datar jenis segitiga dengan mata pelajaran IPA. Di bawah ini pengerjaan soal 2 yang merupakan hasil pengerjaan satu diantara siswa yang menjadi subjek penelitian.

$$\begin{aligned}
 2. &= 90m + 70m + 120m = 280m \\
 &= 280m \times 2 = 560cm \\
 &= \frac{560}{112} = \underline{\underline{5m}}
 \end{aligned}$$

Gambar 4. Hasil Pengerjaan Soal 2 dari Subjek Penelitian

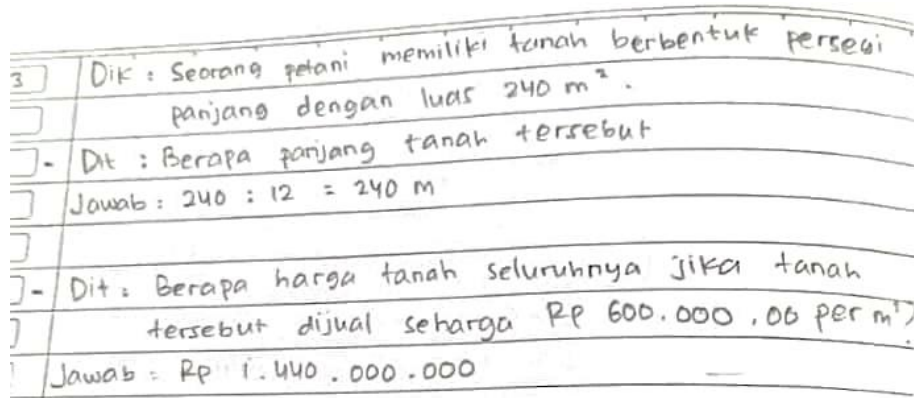
Pada gambar 4, memperlihatkan bahwa siswa telah mencoba mengerjakan soal dengan baik. Walaupun hasil dan proses pengerjaannya mengalami kesalahan, maka skor yang diperoleh yaitu 1. Pada proses pengerjaan siswa tidak menjelaskan aturan yang dipakai dalam mengerjakan soal, mengakibatkan siswa mengalami kesalahan yaitu dalam menentukan konsep mencari waktu yang ditanyakan pada soal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Laili & Puspasari (2018) masih ditemui siswa yang mengalami kesulitan dalam mengaitkan antara materi matematika dengan mata pelajaran lain, hal ini menandakan bahwa siswa belum mampu mengaplikasikan konsep dalam matematika dalam menyelesaikan permasalahan pada mata pelajaran lain selain matematika.

Berdasarkan hasil pengerjaan untuk indikator pada soal 2, ditemukan bahwa siswa masih belum mampu dalam menguasai keterkaitan materi matematika dengan mata pelajaran lain. Pada indikator 2 ketercapaian persentase sebesar 29%, menandakan bahwa penguasaan siswa SMP pada kemampuan koneksi matematis untuk indikator 2 berada pada kategori rendah. Selanjutnya soal Nomor 3 dengan indikator siswa dapat mengoneksikan matematika dengan kehidupan sehari-hari. Adapun soal yang diberikan sebagai yaitu:

3. Seorang petani memiliki sebidang tanah berbentuk persegi panjang dengan luas $240 m^2$. Jika lebar tanah adalah 12 m. Berapakah panjang tanah tersebut dan harga tanah seluruhnya jika tanah tersebut dijual?

Gambar 5. Soal 3

Pada gambar 5, soal memiliki indikator yaitu dapat mengoneksikan matematika dengan kehidupan sehari-hari. Keterkaitan yang terjadi merupakan keterkaitan antara konsep bangun datar segiempat jenis persegi panjang dengan mengaplikasikan dalam kehidupan nyata yaitu dalam kegiatan jual-beli. Di bawah ini pengerjaan soal 3 yang merupakan hasil pengerjaan satu diantara siswa yang menjadi subjek penelitian.



Gambar 6. Hasil Pengerjaan Soal 3 dari Subjek Penelitian

Pada gambar 4, memperlihatkan yaitu diawal pengerjaan siswa mencatat hal-hal yang diketahui dan ditanyakan menandakan bahwa siswa telah mencoba mengerjakan soal tersebut. Walaupun hasil pengerjaannya mengalami kesalahan karena proses pengerjaan yang tidak sesuai, maka skor yang diperoleh yaitu 1. Pada proses pengerjaan siswa tidak menuliskan ide-ide matematis secara lengkap, yaitu mengaitkan konsep luas persegi panjang yang ada kaitannya dengan kehidupan nyata. Hal tersebut mengakibatkan hasil pengerjaan mengalami kesalahan. Searah dengan hasil penelitian dari Nugraha (2018) bahwa langkah dalam menyelesaikan soal siswa tidak menjabarkan ide-ide matematisnya juga tidak menunjukkan keterkaitan materi tersebut mengenai permasalahan pada dunia nyata. Sehingga konsep matematika hanya sebatas konsep dalam materi matematika saja dan tidak dihubungkan atau dikaitkan dengan kegiatan sehari-hari (Laili & Puspasari, 2018).

Berdasarkan hasil pengerjaan untuk indikator pada soal 3, masih ditemukan siswa yang belum mampu dalam memahami keterkaitan materi matematika dengan aktivitas pada dunia nyata. Pada indikator 3 ketercapaian persentase sebesar 38%, menandakan bahwa penguasaan siswa SMP pada kemampuan koneksi matematis untuk indikator 3 masih tergolong rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan dari hasil dan pembahasan, diperoleh bahwa persentase rata-rata ketercapaian kemampuan koneksi matematis dalam mengerjakan tes sebanyak 3 soal sebesar 38%. Dengan demikian disimpulkan bahwa penguasaan kemampuan koneksi matematis siswa SMP pada materi segitiga dan segiempat berada pada kategori rendah. Hal tersebut dapat terlihat pada setiap soal yang sudah siswa kerjakan. Diantaranya siswa masih belum mampu menuliskan ide-ide matematisnya dalam proses penyelesaian setiap soal, kemudian siswa masih belum memahami keterkaitan antar konsep dalam matematika, mengaitkan konsep pada mata pelajaran lainnya maupun mengaplikasikan permasalahan matematika dalam aktivitas pada dunia nyata. Rendahnya ketercapaian kemampuan koneksi matematis mengakibatkan siswa mengalami kesalahan dalam proses pengerjaan masalah yang diberikan. Oleh sebab itu, sudah seharusnya ada inovasi dalam proses kegiatan belajar matematika, agar semakin berkembangnya penguasaan siswa pada kemampuan koneksi matematis baik itu pada jenjang SMP maupun berbagai jenjang pendidikan lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan rasa hormat, kepada semua orang yang berkontribusi pada penelitian ini peneliti ucapkan terima kasih sehingga peneliti dapat menulis artikel ini. Keluarga serta teman-teman yang selalu mendoakan dan memotivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aspuri, & Pujiastuti, H. (2019). Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Cerita : Studi Kasus di SMP Negeri 3 Cibadak. *JIPM (Jurnal Ilmu Pendidikan Matematika)*, 7(2), 124–131.
- Hendriana, H., Rohaeti, E. E., & Sumarmo, U. (2017). *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*. Refika Aditama.
- Laili, J., & Puspasari, R. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Ditinjau dari Kemampuan Koneksi Matematika. *JP2M (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika)*, 4(2), 1–10.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Refika Aditama.
- Malinda, P., & Hidayat, W. (2020). Analisis Kesalahan Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Kemampuan Koneksi Matematis pada Materi Bangun Datar Segi Empat siswa yang masih tergolong rendah dalam menyelesaikan soal kemampuan. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 4(2), 349–357.
- Maryanasari, R., & Zanthi, L. S. (2019). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Smp Dengan Pendekatan Model- Eliciting Activities. *Jurnal on Education*, 01(02), 54–60.
- Maulida, A. R., Suyitno, H., & Asih, T. S. N. (2019). Kemampuan Koneksi Matematis pada Pembelajaran CONINCON (Constructivism, Integratif and Contextual) untuk Mengatasi Kecemasan Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 724–731. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Muthmainnah, Yani, B., & Umam, K. (2019). Penerapan Model Discovery Learning Pada Materi Pola Bilangan Kelas VIII SMP Negeri 7 Banda Aceh. *JIMPMat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika)*, 4(1), 38–46.
- Nugraha, A. A. (2018). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). *Suska Journal of Mathematics Education*, 4(1), 59–64. <https://doi.org/10.24014/sjme.v3i2.3897>
- Nuraidah, S., Sarifah, F. S. D., Rianjanto, M. L. E. J., & Maya, R. (2018). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa MTs Negeri di Bandung Barat pada Materi Segitiga dan Segiempat. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(4), 547–558.
- Nursafitri, Handayani, N., & Mayasari. (2018). Menganalisis Kemampuan Koneksi Matematis pada Materi Bangun Datar Siswa SMPN di Bandung Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(6), 1820–1828.
- Nursaniah, L., Nurhaqiqi, & Yuspriyati, D. N. (2018). Analisis Kemampuan Koneksi Matematik Siswa SMP Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(5), 857–862.
- Qondiyana, D., Riyadi, & Siswanto, D. (2021). An analysis of the ability of mathematical connection with the material of rectangles and triangles. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1796(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1796/1/012040>
- Zainudin, M., Utami, A. D., & Noviana, S. (2021). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Peluang Ditinjau dari Koneksi Matematis. *Suska Journal of Mathematics Education*, 7(1), 41–48.